

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian penting dalam menumbuhkan sikap positif di pendidikan, khususnya organisasi nirlaba, adalah tinjauan kinerja karyawan. Moral di antara guru dinaikkan melalui ulasan kinerja. Pelaksanaan penilaian kinerja guru mungkin menghadapi tantangan seperti keterlibatan emosional penilai, yang mengurangi objektivitas evaluasi. Fokus kriteria evaluasi objektif adalah pada fakta yang dapat diverifikasi dan hasil yang dapat diukur, seperti kuantitas, kualitas, kehadiran, dan lain-lain. Sedangkan elemen subjektif, yang meliputi sikap, kepribadian, bakat, dan lainnya, biasanya adalah pandangan. Ketika didukung oleh bukti, variabel subyektif seperti pandangan dianggap menarik. Mempertimbangkan faktor-faktor ini, evaluasi kinerja guru harus benar-benar objektif, terdiri dari mengukur kinerja aktual para pekerja dan menilai seberapa baik mereka berperilaku (Puwaningrum, 2014:2).

Mengingat pertimbangan ini, tinjauan kinerja harus benar-benar tidak memihak, mengukur hasil nyata pekerja atau menilai tindakan yang menunjukkan pekerjaan dilakukan dengan baik. Evaluasi kinerja yang obyektif menawarkan umpan balik yang tepat untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik. Kegiatan evaluasi guru merupakan penilaian terhadap pemenuhan tanggung jawab utama guru dalam rangka karir, status, dan status, sesuai Keputusan Menteri Negara Nomor 16 Tahun 2009 tentang reformasi aparatur dan birokrasi negara. Dengan menitikberatkan pada 14 (empat belas) kompetensi calon guru dan 17 (tujuh belas) kompetensi pengawas karir/tutor, serta pekerjaan tambahan lain yang signifikan bagi sekolah, kini telah ditetapkan bahwa evaluasi kinerja guru dilakukan secara rutin setiap tahun (Widagdo, 2020:43). Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 141 Tahun 2018 tentang Penilaian Kinerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah BAB II pasal 2 mengenai prinsip, tujuan, dan manfaat penilaian kinerja yang dilaksanakan

berdasarkan prinsip; objektif, adil, terukur, akuntabel, partisipatif dan transparan.

Guru merupakan salah satu unsur yang harus selalu diperhitungkan dalam meningkatkan mutu pengajaran. Peran pendidikan sangat penting dan krusial. Guru adalah "pelopor" dalam penerapan pelatihan, yang menjelaskan alasannya. Salah satu yang bekerja sama dengan anak-anak untuk mengubah ilmu pengetahuan dan teknologi dan memajukan nilai-nilai positif adalah seorang guru (Janawi, 2012:10). Maka strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas mutu pengajaran adalah melakukan tugas kepala sekolah atau kepala sekolah terhadap guru yaitu mengevaluasi kinerjanya. Bagaimanapun, evaluasi ini berfungsi untuk menentukan kinerja guru, baik, biasa-biasa saja, atau buruk. Penting bagi setiap guru dilakukannya penilaian bagi sekolah guna untuk mengevaluasi kinerjanya (Malayu,1999:87).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan pasal 7 bagian kesatu cakupan mutu pelayanan dasar dijelaskan bahwa mutu pelayanan dasar untuk setiap jenis pelayanan dasar SPM pendidikan mencakup; standar jumlah dan kualitas barang dan/ atau jasa, standar jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, dan tata cara pemenuhan standar. Lembaga pendidikan adalah organisasi yang menyediakan atau merencanakan layanan pendidikan bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui perencanaan pendidikan yang sistematis dan konsisten. Salah satu pilihan pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah adalah bidang akademik/kurikulum dan layanan pembelajaran. Pilihan pendidikan lainnya termasuk layanan mahasiswa, layanan sarana dan prasarana, layanan keuangan, layanan guru dan fakultas, dan layanan sosial. (Nawawi, dalam Imron, Maisyaroh, dan Burhanudin, 2003:7).

Salah satu tugas terpenting lembaga pendidikan adalah melayani, mendidik, dan melatih individu untuk menjadi agen perubahan dan

perubahan sosial guna membangun masyarakat yang lebih baik dan positif. Sebagai pengguna layanan pendidikan, siswa memang berharap agar sekolah yang dituju dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Diyakini bahwa ekspektasi siswa memiliki peran yang substansial dan menentukan dalam kualitas produk (barang atau jasa) dan kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang atau pelanggan setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapan. Akibatnya, ada hubungan dasar antara kebahagiaan pelanggan dan kualitas layanan. Untuk menyenangkan pelanggannya (siswa), lembaga pendidikan harus menawarkan layanan yang baik (Sumarni, 2016:25).

Quraishi (1970) mendefinisikan madrasah sebagai lokasi atau tempat untuk mempelajari ilmu-ilmu Islam dan bakat-bakat lain yang telah berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, Madrasah identik dengan pendidikan Islam, namun tidak berarti “pendidikan agama Islam”. Madrasah digunakan sebagai representasi pendidikan Islam sepanjang sejarahnya, yang memadukan pengajaran agama dengan pengajaran ilmu-ilmu agama (Irawan, 2019:171).

MTsN 1 yang beralamatkan di Jl. Terusan Holis Cibolerang No. 13, Margahayu Utara, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung dan MTsN 2 yang beralamatkan di Jl. Antapani Lama No. 78, Antapani Kulon, Kec. Antapani, Kota Bandung Kementerian Agama mengelola kedua sekolah tersebut ini merupakan lembaga pendidikan yang berperan mencerdaskan masyarakat guna mencapai tujuan pembangunan nasional Indonesia. Untuk melakukan pergeseran ke arah yang lebih baik dalam layanan pendidikan, khususnya seorang pendidik dalam proses pembelajaran melalui penilaian kinerja, ada beberapa hal yang perlu digali lebih lanjut terkait penilaian kinerja guru dan layanan pendidikan. Diantaranya, masih ada guru yang masih belum bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru seperti pemberian materi atau tugas ketika guru tidak hadir, kurang disiplin dan komunikasi ketika tidak hadir di sekolah sehingga menghambat proses pembelajaran di kelas. Penilaian kinerja

guru juga terdiri dari penilaian supervisi dan pengembangan, Persoalannya, dalam rangka pengembangan profesi masih belum konsisten dalam memberikan pelatihan kepada guru, artinya masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan tersebut sehingga menimbulkan kecemburuan sosial.

Menurut pandangan penulis, ada beberapa hal yang dihadapi pendidik saat berusaha melayani siswa, antara lain; guru yang masih kurang sadar akan tanggungjawabnya, pengelolaan waktu perindividunya sehingga kurang disiplin, dan juga metode yang monoton dalam pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan dalam belajar dan kurangnya teliti dari pihak eksternal dalam mendata guru untuk melakukan pelatihan. Di zaman yang serba canggih ini, pendidik juga harus dapat memberikan kenyamanan kepada siswa dalam belajar, misalnya dengan menggunakan perangkat media dalam pembelajaran dan dengan gadget juga dapat mempermudah dalam membantu dan membina siswa. Siswa akan lebih termotivasi untuk menjadi orang baik jika guru lebih kreatif dan disiplin. Hal ini mencerminkan bahwa pendidik di madrasah masih belum mampu dan menghadapi beberapa hambatan dalam menampilkan murid di madrasah.

MTsN 1 dan 2 memiliki cukup banyak tenaga Pendidik diantaranya yaitu:

Tabel 1 1Jumlah Tenaga Pendidik MTs Negeri Kota Bandung

MTsN Kota Bandung	Tenaga Pendidik
MTsN 1 Kota Bandung	44 orang
MTsN 2 Kota Bandung	41 orang
Total	85 orang

Sumber: Data Sekolah

Ciri khas atau pembaharuan dalam penelitian ini yaitu kebanyakan teori yang digunakan adalah untuk pelayanan administrasi pendidikan atau perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini teori digunakan untuk pelayanan akademik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Guru merupakan layanan jasa yang memberikan

pelayanan kepada para siswa, dalam pendidikan ada dua macam yaitu pelayanan administrasi dan pelayanan akademik. Pelayanan akademik juga perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas akademik siswa sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi dan mutu sekolahpun akan baik pula.

Penilaian kinerja sangat berhubungan dengan kualitas pelayanan pendidikan karena dengan ini dapat mengukur pelayanan yang diberikan

oleh guru dalam pembelajaran sudah memuaskan bagi pelanggan Pendidikan yaitu para siswa atau kurang memuaskan. Maka bisa dilihat dari kinerja yang dilakukan oleh seorang guru dari mulai objektif maupun subjektif. Oleh karena itu penilaian kinerja guru sangat diperlukan pada

bidang Pendidikan karena adanya penilaian kinerja dapat mengetahui kualitas dari guru itu sendiri dalam melaksanakan perannya apakah guru sudah efisiensi dalam menjalankan perannya atau kurangnya dapat terlihat berdasarkan penilaian kinerja guru. Karena kebutuhan akan layanan yang berkualitas, madrasah terdorong untuk terus meningkatkan kinerja layanan yang diberikannya. Akibatnya, kualitas layanan menjadi perhatian utama madrasah dalam menangani tuntutan dan preferensi pelanggan yang menggunakan layanan yang mereka berikan.

Dengan pentingnya diadakan penilaian kinerja guru maka akan mengetahui bagaimana kualitas yang ada pada guru perindividunya. Semakin mengetahui kesalahan atau kekurangan maka akan menciptakan rasa ingin lebih baik lagi seperti halnya dalam kualitas pelayanan pendidikan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah penulis tertarik unruk mengangkat kajian ilmiah guna mengungkap secara mendalam mengenai **“Penilaian Kinerja Guru Hubungannya dengan Kualitas Pelayanan Pendidikan”**.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah dengan menggunakan pemaparan latar belakang yang telah disediakan, antara lain:

1. Bagaimana realitas penilaian kinerja guru di MTs Negeri Kota Bandung?

2. Bagaimana realitas kualitas pelayanan pendidikan di MTs Negeri Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan penilaian kinerja dengan kualitas pelayanan pendidikan di MTs Negeri Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui realitas penilaian kinerja guru di MTs Negeri Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui realitas kualitas pelayanan pendidikan di MTs Negeri Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan penilaian kinerja dengan kualitas pelayanan pendidikan di MTs Negeri Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dijabarkan dalam penjelasan dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki keunggulan teoritis yang diharapkan dapat menambah kekayaan teori Manajemen Pendidikan Islam dalam kaitannya dengan evaluasi kinerja guru dan kualitas layanan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis penelitian ini memiliki manfaat praktis juga yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam proses penilaian kinerja guru bisa memperbaiki kualitas layanan pendidikan. Selain itu mutu pada lembaga pendidikan akan lebih baik juga.

- b. Memberikan evaluasi poin-poin yang kurang dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam melayani peserta didik.
- c. Membuat perasaan puas dan senang bagi siswa yang menjadi peran sebagai pelanggan pendidikan.
- d. Berkembang menjadi sumber pengetahuan bagi sarjana masa depan yang serupa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

MTs Negeri di Kota Bandung dijadikan sebagai lokasi penelitian. Hubungan antara penilaian kinerja guru dengan kualitas layanan pendidikan di lokasi penelitian menjadi fokus penelitian ini.

F. Kerangka Berpikir/Teori

Sistem penilaian kinerja guru merupakan alat evaluasi yang dibuat untuk membantu guru memahami posisinya dengan menilai kinerjanya berdasarkan kompetensi dan penguasaannya. Menentukan kompetensi guru adalah tujuan utama evaluasi kinerja guru (Dermawan, 2013:5-6). Evaluasi guru harus berpegang pada prinsip-prinsip; berbasis kebijakan, berbasis kinerja, berbasis dokumen, dan diterapkan secara konsisten agar pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan (Daryanto, 2013:198).

Evaluasi kinerja guru dilakukan secara rutin setiap tahun, diawali dengan evaluasi diri. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penilaian kinerja guru, yaitu: (1) objektif, (2) adil, (3) bertanggung jawab, (4) bermanfaat, (5) transparan, (6) berorientasi pada tujuan, (7) proses berorientasi, (8) berkelanjutan; dan (9) rahasia (Dirjen Pengembangan Profesi Guru dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, 2012:5). Evaluator harus menggunakan pedoman evaluasi kinerja guru, alat evaluasi kinerja guru, dan laporan pemantauan kinerja guru sebagai alat pelaksanaan agar diperoleh hasil evaluasi yang objektif, akurat, ringkas, valid, dan dapat diverifikasi (Direktorat Peningkatan Mutu).

Pengembangan dan Pengembangan Profesi Pendidik dan Guru, 2012:8-10)

Program Kualitas Nasional Baldrige – Kriteria Pendidikan untuk Keunggulan Kinerja termasuk dalam kategori metode keunggulan yang dapat diterapkan pada institusi pendidikan. Kerangka evaluasi mencakup 7 kategori: Kepemimpinan; Perencanaan strategis; Fokus pelanggan; Pengukuran, Analisis, dan Manajemen Pengetahuan; Fokus Tenaga Kerja; Manajemen Proses dan Hasil (Sarbu, 2021:390)

Ada tiga indikator pembelajaran di kelas yang digunakan untuk mengukur kinerja guru, yaitu (Derrington & Campbell, 2015):

- 1) Perencanaan program kegiatan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 3) Evaluasi/penilaian pembelajaran.

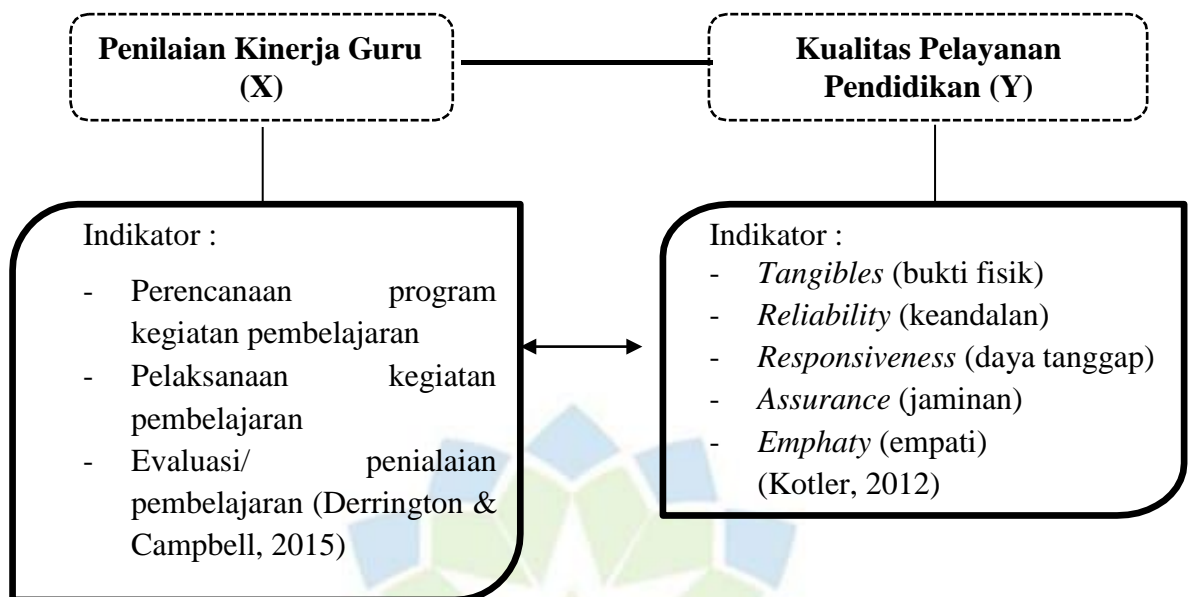
Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian kinerja guru, yakni (Denielson, 2013:12):

1. Priode pelaksanaan
2. Metode penilaian
3. Instrumen dan aplikasi penilaian kinerja guru.

Menurut Kotler (2012:284) menyebutkan lima dimensi kualitas pelayanan jasa yang harus dipenuhi yaitu: *“Tangibles, Empaty, Realibility, Responsiveness, Assurance”*.

Dengan membandingkan perspektif pelanggan (siswa) tentang apa yang diperoleh atau diterima dengan apa yang diharapkan, kualitas layanan dapat dinilai. Dapat dikatakan bahwa layanan berkualitas sangat baik jika kenyataannya lebih baik daripada yang diantisipasi. Di sisi lain, dapat diklaim bahwa kualitas layanan di bawah standar jika kenyataannya lebih lemah dari yang diantisipasi. Namun, jika kenyataan memenuhi harapan, kualitas layanan digambarkan memuaskan (Pontjoroni, 2005:56).

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka berfikir dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan dalam bagan berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penilaian Kinerja Guru dengan Kualitas Pelayanan Pendidikan

Keterangan :

_____ : adanya hubungan variable X dengan Variable Y

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis statistik pada proposal ini yaitu:

- Hipotesis Nihil (H_0): Tidak terdapat Hubungan antara Penilaian Kinerja Guru dengan Kualitas Pelayanan Pendidikan.
- Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat Hubungan antara Penilaian Kinerja Guru dengan Kualitas Pelayanan Pendidikan.

H. Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian Arini Rindi Luciana Sitepu dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru pada SDN Jati Pulo 08 Jakarta Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan penilaian kinerja guru pada SDN Jati Pulo Jakarta masih belum mengikuti peraturan yang diberikan oleh pemerintah atau Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1979 Tentang Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan Pegawai Sipil dan juga hambatan yang dihadapi dalam penilaian

kinerja guru pada SDN Jati Pulo 08 Jakarta Barat yaitu disiplin guru dalam mengumpulkan berkas kerjanya dan rendahnya disiplin guru dalam kehadiran kelas.

- 2) Penelitian Mohammad Yusrus Sana dalam skripsinya yang berjudul *“Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru di SMP NU Putri Nawa Kartika Kabupaten Kudus”*. Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi kinerja guru SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan guru yang profesional. Ini dilakukan oleh guru, untuk guru, dan untuk guru. Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus telah melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru dengan (a) pembinaan guru dalam membuat RPP dan (b) pengawasan guru selama di kelas. (d) memeriksa fasilitas di sekolah untuk memastikan integritas dan kondisinya sebagai sarana untuk mempromosikan prestasi siswa dan menilainya melalui pengarahan dan pertemuan untuk program pendidikan.
- 3) Penelitian Hasanauddin dalam skripsinya yang berjudul *“Kepuasan Orang Tua dan Siswa Terhadap Persepsi Kualitas Layanan Pendidikan di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara”*. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini ada 4 hasil yang didapat yaitu 1) MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara bertanggung jawab untuk meningkatkan, memantau, dan mempertahankan standar layanan pendidikan. 2) Pelaksanaan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan diharapkan disengaja dan tidak hanya fokus pada penandatanganan kontrak belajar di awal semester. Guru juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan membangun hubungan yang kuat dengan siswa. 3) Agar puas dengan layanan MTs, orang tua harus dapat menggunakan kualitas layanan pendidikan yang mereka tawarkan, membuka jalur komunikasi dengan madrasah, dan mendukung MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

- 4) Penelitian Ibnu Akbar dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Semangat Kerja Guru pada SMKS YPPI Tualang*". Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penilaian kinerja terhadap semangat kerja guru pada SMKS YPPI Tualang dapat diterima kebenarannya, yang artinya semakin baik penilaian kinerja yang diberikan sekolah terhadap pegawai maka semakin meningkat pula semangat kerjanya.
- 5) Penelitian Zaki Irfan dalam skripsinya yang berjudul "*Penilaian Kinerja Guru Di MTs Nurul Islam Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara*". Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa cara kepala madrasah MTs Nurul Islam dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan menjalankan fungsinya sebagai motivator dengan memberikan dorongan atau semangat kepada guru untuk berubah ke arah yang lebih baik. Adapun perubahan kinerja di MTs Nurul Islam ialah meningkatnya kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya, pengetahuan guru menjadi lebih dalam dan berkelanjutan. Motivasi guru di MTs Nurul Islam dalam meningkatkan kinerjanya harus dengan keikhlasan yaitu senantiasa memberikan ilmu kepada siswa tanpa mengharap imbalan.
- 6) Penelitian Siti Nur Aysha pada skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Kualitas Pelayanan Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Wali Murid di Sekolah Dasar Negeri Minas Timur*". Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Minas Timur menunjukkan bahwa "Kualitas pelayanan pendidikan pada masa Pandemi COVID-19 berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Wali Murid". Di Sekolah Dasar Negeri Desa Minas Timur, ada pengaruh yang signifikan antara Kualitas Pelayanan Pendidikan terhadap Kepuasan Wali Murid. Hasil uji t antara kedua variabel menunjukkan bahwa t hitung (13,904) lebih besar dari t tabel (3.440), dengan nilai signifikansi (0,000) kurang dari 0.05.

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arini Rindi Luciana Sitepu (2012), Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru pada SDN Jati Pulo 08 Jakarta Barat	Fokus pada penilaian kinerja guru pada suatu lembaga	Menggunakan pendekatan kualitatif Jenis pngumpulan data yang digunakan studi lapangan dan studi pustaka Judul yang memilik satu variabel
2.	Muhammad Yusru Sana (2006), Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru di SMP NU Putri Nawa Kartika Kabupaten Kudus	Fokus pada penilaian kinerja guru pada suatu lembaga	Hasil yang berbeda menunjukkan upayanya bukan hubungannya Menggunakan jenis penelitian kualitatif sehingga teknik pengambilan datanya pun berbeda

3.	Hasanuddin (2019), Kepuasan Orang Tua dan Siswa Terhadap Persepsi Kualitas Layanan Pendidikan di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara	Menggunakan jenis dan teknik penelitian yang sama yaitu kuantitatif dan kuesioner	Populasi dan sampel yang digunakan berbeda yaitu para siswa. Kerangka teori yang digunakan berbeda
4.	Ibnu Akbar (2021), Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Semangat Kerja Guru Pada SMKS YPPI Tualang	Menggunakan jenis dan teknik penelitian yang sama yaitu kuantitatif dan kuesioner Judul memiliki 2 variabel Menggunakan sampling jenuh	Fokus variabel yang berbeda
5.	Zaki Irfan (2020), Penilaian Kinerja Guru Di MTs Nurul Islam Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara.	Meneliti mengenai penilaian kinerja guru di sebuah lembaga pendidikan.	Menggunakan metodologi kualitatif Teknik pengumpulan data berbeda. Menggunakan 1 variabel.

6.	Siti Nur Asyha (2022), Pengaruh Kualitas Pelayanan Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Wali Murid di Sekolah Dasar Negeri Minas Timur.	Penelitian merupakan jenis kuantitatif	Menggunakan 1 variabel
		Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner.	Sampel yang digunakan dalam walimurid.

